

**Peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat dengan Penerapan Teknologi Tepat Guna pada  
Praktek Bidan Mandiri di Desa Medan Krio**

*Improving public health services by applying appropriate technology to the Practice of Independent  
Midwives in Medan Krio Village*

**Mukti Hamjah Harahap<sup>1</sup>, Jonny Haratua Panggabean<sup>2</sup>, Dedy Husrizal Syah<sup>3\*</sup>, Debora  
Paninsari<sup>4</sup>, Deo Demonta Panggabean<sup>5</sup>**

<sup>1,2,5</sup>Program Studi Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Medan

<sup>3\*</sup>Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

<sup>4</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Keperawatan, Universitas Prima

Email: mhfis08@gmail.com<sup>1</sup>, gabejhp@gmail.com<sup>2</sup>, dedy@unimed.in<sup>3\*</sup>, gabejhp@gmail.com<sup>2</sup>,  
deo.panggabean@unimed.ac.id<sup>5</sup>

\*Corresponding author: dedy@unimed.in<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Program Kemitraan Masyarakat ini berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di tempat praktik bidan yang didominasi permasalahan modal yang minim menyebabkan mitra belum memiliki mesin pemanas sterilisator alat kesehatan, catatan pembukuan yang kurang baik dan rapi, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan saat berobat ke praktek bidan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Praktik Bidan Mandiri Drima Yance Parhusip beralamat di Jalan Serasi Dusun X Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang diselenggarakan bulan Juni hingga bulan Juli Tahun 2020. Metode pendekatan yang diterapkan pada kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pelatihan, pendampingan dan praktikum. Keikutsertaan dan motivasi mitra serta masyarakat setempat turut mendorong terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat di Praktik Bidang Mandiri Drima Yance Parhusip dengan baik dan lancar, sehingga pelaksanaan kegiatan kemitraan masyarakat pada praktik bidan Mandiri ini memperoleh hasil berupa serah terima alat TTTG mesin sterilisasi dan alat kesehatan *bed gynecology*, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan manajemen dan pembukuan keuangan usaha, serta pelaksanaan penyuluhan pola hidup.

**Kata Kunci:** .sterilisasi, bidan, pelatihan, pendampingan

**ABSTRACT**

*This Community Partnership Program focuses on improving the quality of health services in the practice of midwives, which is dominated by problems of minimal capital, causing partners not to have a heating machine sterilizing medical devices, bookkeeping records that are not good and neat, and lack of public awareness in implementing health protocols when going to practice midwife. The implementation of community service activities at Drima Yance Parhusip's Independent Midwife Practice, located at Jalan Serasi Dusun X, Medan Krio Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency, was held from June to July 2020. The approach method applied to this service activity was in the form of training, mentoring, and practicum. The participation and motivation of partners and the local community helped encourage the implementation of community service programs in Drima Yance Parhusip's Independent Practice Fields well and smoothly so that the implementation of community partnership activities in the Mandiri midwife practice resulted in the handover of TTTG sterilizers and bed gynecology medical devices. , implementation of training and assistance in management and bookkeeping of business finances, as well as the implementation of lifestyle counseling.*

**Keywords:** sterilization, midwife, training, mentoring.

**PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi seluruh masyarakat. Kesehatan dianggap juga sebagai landasan sumber daya

manusia dalam berkewarganegaraan untuk mencapai tujuan kesejahteraannya (Ipa et al., 2020). Setiap individu dalam situasi yang tidak sehat, tidak akan mampu memenuhi seluruh

kebutuhan hidupnya sebagaimana diutarakan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pancasila. Untuk menggapai itu semua, maka pemerintah menyelenggarakan upaya kesehatan terpadu dan global baik itu dalam pendekatan perseorangan, masyarakat, promosi, kuratif, rehabilitatif dan preventif yang diselenggarakan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terpadu (Kemenkes, 2016).

Tenaga kesehatan yang berfungsi melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan yang berkualitas selaras dengan kompetensi dan keahliannya dapat dipastikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam bidang kesehatan. Kualitas dari tercapainya tujuan dari program kesehatan tergantung pada kompetensi dan kapabilitas dari sumber dayanya, yang dalam hal ini adalah tenaga kesehatan (Arifudin et al., 2017). Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan serta dalam mewujudkan pencapaian kualitas kesehatan masyarakat yang optimal baik itu kesejahteraan ibu maupun kesejahteraan anak (Septikasari, 2018).

Salah satu pemberi pelayanan kesehatan yang melakukan praktik secara mandiri yaitu Bidan Praktik Mandiri (BPM) (Septiani & Lestari, 2020). Pelayanan kesehatan yang diberikan Bidan Praktik Mandiri meliputi pelayanan kebidanan kepada

pasien baik individu maupun keluarga, dengan kata lain pelayanan yang diberikan Bidan Praktik Mandiri tersebut merupakan pelayanan yang disesuaikan pada kompetensi dan kapabilitasnya sebagai tenaga kesehatan yang berprofesi sebagai bidan. Bidan berperan dalam hal kesejahteraan ibu dan anak. Dengan kata lain, pelayanan yang diberikan bidang tersebut harus berkualitas. Bukti berkualitasnya Praktik Bidang tersebut dapat berupa tempat praktiknya, kelengkapan administrasi, perijinannya, sarana peralatannya, serta kepemilikan Surat Izin Praktik Bidan (SIPB) nya (Wahyuni et al., 2020).

Peningkatan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan (Kemenkes, 2016). Lembaga PBB yang bertanggung jawab terhadap permasalahan kesehatan di dunia, dalam hal ini *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan 6 (enam) indikator pengukuran mutu dan kualitas pelayanan kesehatan, yaitu kemudahan akses, efisiensi, efektifitas, ketepatan waktu dan keamanan, serta mengutamakan pasiennya. Organisasi Kesehatan Dunia tersebut menyerukan agar seluruh negara dapat memastikan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan

untuk warga negaranya (Angrahma & Safriantini, 2022).

Peristiwa pandemi Covid19 yang terjadi di Indonesia tak hanya berdampak pada perekonomian, pendidikan dan sosial masyarakat, saja, akan tetapi berdampak juga pada kesehatan salah satunya yaitu berdampak pada pelayanan kesehatan pada bidan praktek mandiri (Nuraini, 2015). Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang terdapat sejumlah bidan praktek mandiri, salah satunya yaitu sebagai Bidan Praktek Mandiri Drima Yance Parhusip.

Mitra BPM Drima Yance Parhusip beralamat di Jalan Serasi Dusun X Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Pelayanan kesehatan BPM yang dijalankan oleh Ibu Bidan Drima baru beroperasi kurang dari 3 tahun tepatnya sejak bulan Maret 2019. Menurut penjelasan Ibu Drima, selama tahun pertama merintis praktiknya, pasien yang berkunjung terbilang cukup sedikit karena masyarakat sekitar yang berada di Dusun X Desa Medan Krio sepertinya masih belum yakin dengan pelayanan kesehatan yang diberikan. Namun sejak awal Tahun 2020 pasien yang berkunjung sudah lebih ramai karena masyarakat sekitar sudah memiliki keyakinan setelah sembuh saat berobat pertama sekali. Apalagi di awal masa masa pandemi covid-19 jumlah pasien yang berobat umum semakin

meningkat karena masyarakat enggan berobat ke rumah sakit karena takut terkena covid-19/ dikasuskan covid-19. Disamping itu beberapa praktik bidan di sekitar sebagian memilih menghentikan pelayanan karena ada bidan yang terkena covid sehingga praktik bidan lainnya memilih untuk menghentikan pelayanan kesehatan sementara waktu karena takut terkena resiko terdampak penularan covid 19.

Ibu Bidan Drima memberikan pelayanan kesehatan di tempat praktiknya seorang diri tanpa ada bidan pendamping. Hal ini dikarenakan penghasilan dari praktik mandiriya belum mampu untuk menggaji bidan pendamping. Namun ketika ada pasien ibu hamil yang akan bersalin secara normal, Ibu Drima akan memanggil bidan lain untuk mendampingi menolong proses persalinan normal tersebut. Sesuai dengan prosedur persalinan normal di praktik bidan mewajibkan 2 orang bidan menolong proses persalinan agar setelah bayi lahir 1 bidan menangani ibu dan 1 bidan menangani bayi yang baru lahir. Rata-rata penghasilan bersih yang diperoleh setiap bulannya sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000.

Pelayanan kesehatan yang diberikan umumnya adalah pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak seperti persalinan, imunisasi, KB dan ada juga berobat umum dengan penyakit gejala ringan seperti demam, batuk, pilek,

asam lambung naik, dan diare. Biaya persalinan normal di praktik bidan Ibu Drima sekitar Rp. 800.000 – Rp. 1.000.000 sudah termasuk biaya memandikan bayi selama 1 minggu (sampai tali pusat putus). Pasien yang bersalin normal masih sangat jarang. Selama hampir 3 tahun ini baru menolong 6 pasien bersalin normal. Untuk pasien yang berobat umum biaya berobat bervariasi mulai dari balita hingga dewasa sekitar Rp 15.000 – Rp.50.000. Keuntungan yang didapat sekitar Rp. 5000 – Rp. 20.000 per pasien. Ada juga layanan pemeriksaan kesehatan seperti pemeriksaan gula dengan biaya Rp. 15.000, pemeriksaan asam urat dengan biaya Rp. 15.000 dan pemeriksaan kolesterol dengan biaya Rp 25.000 serta pelayanan rawat luka (heacting) kecil ditubuh pasien untuk menghentikan perdarahan korban kecelakaan dengan biaya Rp 20.000 per jumlah heacting (jahitan).

Pengamatan yang dilakukan oleh tim di lokasi mitra terlihat tempat praktik Ibu Bidan Drima memiliki 3 ruangan yang terdiri dari ruang tunggu, ruang periksa untuk berobat umum dan ruang persalinan. Peralatan kesehatan yang dimiliki seperti seperangkat peralatan untuk persalinan normal, tabung oksigen, timbangan badan, stetoskop, tensi meter, alat cek kesehatan(gula, asam urat dan kolesterol), oxymeter, termometer badan digital dan lain-lain. Khusus peralatan

kesehatan yang digunakan untuk pemasangan/pencopotan implan KB dan bersalin normal serta bahan kering seperti kasa, handuk, dan lampin harus disterilisasi dengan pemanasan sebelum digunakan. Ibu Drima mensterilkan alat dan bahan yang harus disterilkan sebelum digunakan dengan merebus pada panci atau mengukus dengan dandang hingga airnya mendidih. Kekurangan cara mensterilkan peralatan kesehatan berbahan logam dengan cara merebus dapat menyebabkan timbulnya perkaratan pada alat-alat tersebut. Apabila alat berkarat digunakan akan menimbulkan masalah pada kesehatan pasien. Selain itu Ibu Drima juga mensterilkan kain kasa dengan mengukusnya menggunakan panci/dandang peralatan memasak di rumah. Sterilisasi dilakukan menggunakan peralatan masak di rumah dikarenakan Ibu Drima belum memiliki Mesin Sterilisasi di tempat praktiknya. Ibu Drima berkeinginan untuk bisa membeli Mesin Sterilisasi peralatan kesehatan namun belum terwujud karena keterbatasan modal yang dimiliki.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan membangun kemitraan antara tim pengusul dan LPPM Universitas Negeri Medan dengan pemerintahan Desa dan mitra. Metode yang digunakan berupa penyuluhan, workshop

pembuatan teknologi tepat guna (TTG), praktik dan pendampingan. Tahapan kegiatan, metode dan partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat skema program kemitraan masyarakat yang akan dilakukan dapat diuraikan dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Tahapan Kegiatan, Metode dan Partisipasi Mitra

NO	Tahapan kegiatan	Metode	Partisipasi Mitra
1	Melakukan kunjungan kepada mitra	Diskusi permasalahan yang dihadapi mitra	Memberikan masukan kepada tim untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi
2	Menganalisis permasalahan mitra (identifikasi kebutuhan mitra)	Diskusi berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra	Memberikan dokumen pendukung yang dapat digunakan tim untuk melihat permasalahan
3	FGD perencanaan solusi teknologi yang akan dilakukan	Diskusi tentang kebermanfaatan teknologi yang akan dibuat	Memberikan masukan kepada tim agar teknologi yang dirancang akan memberikan dampak yang positif bagi peningkatan pelayanan di tempat praktik bidan
4	Membuat TTG mesin pemanas sterilisator alat kesehatan dan <i>bed gynecology</i>	Kerja di bengkel produksi	Melihat alat yang dirancang sehingga tepat guna
5	Praktik dan Uji Operasi Penggunaan Peralatan TTG	Praktik dan demonstrasi	Mengikuti praktik dan uji penggunaan alat TTG
6	Melaksanakan penyerahan TTG mesin pemanas sterilisator alat kesehatan dan <i>bed gynecology</i>	Seremoni penyerahan alat teknologi tepat guna	Menyediakan tempat dan sarana dalam acara penyerahan alat TTG mesin sterilisasi alat-alat kesehatan
7	Pelatihan dan Pendampingan peserta dalam peningkatan mutu pengelolaan dan manajemen usaha serta pembukuan	Pelatihan dan Pendampingan	Mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan serius dan aktif bertanya dalam membuat catatan keuangan/pembukuan usaha.

8	Melaksanakan evaluasi program	Pengamatan dan wawancara mitra	Memberikan masukan tentang program yang dilaksanakan
---	-------------------------------	--------------------------------	--

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dalam program peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat dengan penerapan teknologi tepat guna mesin pemanas sterilisator alat kesehatan dan mesin cuci tangan digital di masa pandemi covid 19 pada praktek bidan mandiri Drima Parhusip di Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal ini telah dilaksanakan sejak bulan Juni hingga Juli Tahun 2022. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan meliputi sebagai berikut:

- 1) Pada saat dilakukan kunjungan kemitra dilakukan diskusi dan pengamatan langsung dipraktek. Dari hasil diskusi dan pengamatan ditemukan berbagai kendala yang dihadapi oleh praktek diantaranya pasilitas yang masih minim dan kesadaran masyarakat yang masih rendah.
- 2) Setelah tim melakukan kunjungan maka tim melakukan analisa dan identifikasi kemungkinan yang dapat diselesaikan melalui program yang ada termasuk penyesuaian dengan anggaran yang tersedia. Dari hasil analisa dan identifikasi, maka disepakati perlu dilakukan pembenahan peralatan yang urgen seperti alat sterilisasi, cuci tangan dan tempat tidur persalinan/melahirkan.

- 3) Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) awal dengan melakukan diskusi dengan mitra tentang program yang akan dilakukan serta menentukan alat teknologi tepat guna yang dirancang dan diserahkan ke mitra. Dari kegiatan ini diperoleh pemahaman mitra terhadap tujuan Program pengabdian, serta menyepakati alat TTG yang dirancang dan diberikan tim pengabdian
- 4) Kegiatan kedua yaitu penyajian materi Pengetahuan dan perkembangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pentingnya mematuhi protokol kesehatan. PHBS merupakan perilaku kesehatan yang diterapkan masyarakat karena kesadaran diri mereka sendiri yang berdampak menolong diri sendiri maupun keluarga dan seluruh anggotanya di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam aktivitas masyarakat (Karo, 2020). Kegiatan ini menghasilkan rekognisi Perkembangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pentingnya mematuhi protokol kesehatan terkini di era new normal.



Gambar 1: Kegiatan Sosialisasi PHBS

- 5) Kegiatan perancangan mesin sterilisator kesehatan, serta mendesain *bed gynecology* yang menghasilkan desain dan rancangan mesin TTG yang dibuat tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra. Perancangan alat sterilisator diawali dengan mempertanyakan berapa kebutuhan suhu yang dihasilkan oleh pemanas, kemudian jenis bahan yang akan dipanaskan serta besar peralatan yang dipanaskan untuk mendapatkan dimensi ruang pemanasan. Ruang sterilisator dibagi menjadi dua yaitu untuk bahan logam dan kain. Pada ruang logam hanya menggunakan pemanas tetapi pada ruang kain ditambah dengan sinar lampu *UV*. Perencanaan hingga proses pembuatannya membutuhkan waktu sekitar 2 bulan dengan proses pengerjaan dibantu oleh peralatan laboratorium. Untuk pembuatan *bed gynecology* dilakukan dengan langkah yang hampir sama akan tetapi membutuhkan waktu yang lebih singkat. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah persiapan pembelian komponen yang harus keluar dari kota medan seperti sistem kontrol suhunya.
- 6) Kegiatan di hari berikutnya yaitu Penyerahan alat (serah terima alat TTG) disertai dengan pelatihan dan pendampingan penggunaan serta maintenance mesin sterilisator alat-alat kesehatan sehingga mitra dan masyarakat

memahami dan menguasai penggunaan alat TTG yang diberikan serta perawatannya untuk menjaga keberlangsungan.



Gambar 2: Serah Terima Alat TTG kepada Mitra oleh Tim Pengabdian



Gambar 3: Alat TTG Mesin Sterilisator yang diberikan kepada mitra



Gambar 4: Alat TTG Bed Gynecology yang diberikan kepada mitra

7) Selanjutnya kegiatan Pelatihan dan Pendampingan peserta dalam peningkatan mutu pengelolaan dan manajemen usaha serta pembukuan. Pelatihan dan Pendampingan merupakan salah satu usaha dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat (Suwarni et al., 2018). Dengan kegiatan ini Mitra dan Masyarakat mampu menguasai manajemen usaha serta pengelolaan keuangan/pembukuan usaha.

Dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini maka ada beberapa hal yang menjadi dampaknya baik terhadap pihak pengelola maupun masyarakat diantaranya adalah:

- a) Adanya peningkatan pelayanan yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola praktek bidan dengan adanya peralatan yang baru.
- b) Peningkatan kesadaran masyarakat akan pemeriksaan kesehatan khususnya bagi ibu-ibu hamil untuk memeriksakan kandungannya secara berkala.
- c) Peningkatan manajemen usaha khususnya dibidang pembukuan;



### Gambar 5: Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan dan Manajemen Usaha

8) Pada akhirnya dilakukan evaluasi kegiatan yang telah direncanakan. Dari hasil evaluasi kegiatan adanya perubahan scenario pendekatan untuk peningkatan kesadaran masyarakat khususnya ibu hamil untuk mau memeriksakan kandungannya dengan rutin. Pada rencana awal program pendekatan yang akan dilakukan adalah dengan mengajak ibu hamil untuk hadir ke klinik untuk mendapatkan pencerahan dari tim akan tetapi kegiatan ini dirubah menjadi mendatangkan dokter spesialis kandungan untuk memberikan pelayanan dan edukasi serta pemeriksaan kandungan dengan *USG portable* secara gratis diawal dan selanjutnya hanya membayar Rp 50.000. Hal ini dilakukan dengan membangun kerjasama dengan salah satu rumah sakit swasta yang ada disekitar praktek. Dengan demikian antusias masyarakat lebih baik yang ditandai dengan jumlah yang hadir semakin banyak

### SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat dengan penerapan teknologi tepat guna mesin pemanas sterilisator alat kesehatan dan mesin cuci tangan digital di masa pandemi covid 19 pada Praktek Bidan Mandiri di Desa Medan

Krio Kecamatan Sunggal ini sejak bulan Juni hingga Juli Tahun 2022 telah dilaksanakan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim pengabdian serta peran aktif dari pakar/narasumber dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Harapan dari terlaksananya kegiatannya ini dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat khususnya sektor kesehatan dalam keberlanjutan peningkatan pelayanan kesehatan di era new normal sekarang ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Angrahma, R., & Safriantini, D. (2022). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan terhadap Kepuasan pasien jaminan kesehatan nasional di Puskesmas Pakjo Kota Palembang Tahun 2021*. Sriwijaya University.
- Arifudin, A., Sudirman, S., & Andri, M. (2017). Evaluasi sistem manajemen sumber daya manusia pada penempatan kerja petugas di UPT Puskesmas Lembasada. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1–14.
- Ipa, A., Pratama, R., Hasan, Z. A., & Husniyah, H. (2020). Penguatan Kemitraan Dengan Kader Kesehatan Dalam Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Program Kesehatan Untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Desa Binaan. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 1(1).
- Karo, M. B. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran Virus Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 1–4.
- Kemenkes, R. I. (2016). *Permenkes Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Nuraini, I. (2015). Mutu Pelayanan Bidan Praktek Mandiri Kota Surabaya. *EMBRIO*, 7, 22–43.
- Septiani, R., & Lestari, G. I. (2020). Hubungan Karakteristik Bidan dengan Praktik Kebidanan Komplementer di Praktek Mandiri Bidan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), 114–119.
- Septikasari, M. (2018). Kader Kesehatan sebagai Konselor Gizi Anak. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–21.
- Suwarni, L., Selviana, S., Sarwono, E., & Ruhama, U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui PENKES (Pendidikan dan Kesehatan) untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(1), 16–23.
- Wahyuni, W., Mustar, M., Yanti, I., Sulfianti, S., Indryani, I., Winarso, S. P., Aini, F. N., Sopiah, O., Nurdiana, A., & Alim, N. (2020). *Kebidanan Komunitas*. Yayasan Kita Menulis.